

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Husna Waziyadah, Kabupaten Tangerang, dari tahun 1950 hingga 2023, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Pondok Pesantren Al Husna Waziyadah didirikan pada tahun 1950 oleh KH. Suhaimi di Kampung Sasak, Desa Klutuk, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang. Pesantren ini lahir dari semangat dakwah dan pendidikan Islam tradisional di tengah masyarakat agraris yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Sejak awal berdirinya, pesantren ini mengusung model salafiyah dan metode pengajaran klasik seperti sorogan, bandongan, dan netek. Keberadaan pesantren ini menjadi wujud kepedulian KH. Suhaimi terhadap pendidikan agama dan pembinaan moral masyarakat, yang kemudian dilanjutkan oleh para penerusnya setelah beliau wafat pada tahun 2006.
2. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Al Husna Waziyadah mengalami berbagai tahapan perkembangan, baik dari segi fisik bangunan, jumlah santri, hingga struktur kepemimpinan. Dari bangunan sederhana yang dikenal sebagai “Bale atau Kobong”, pesantren ini berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih mapan dengan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Selain tetap mempertahankan tradisi pendidikan klasik, pesantren ini juga melakukan adaptasi terhadap tantangan zaman, seperti dengan membuka kelas untuk santri perempuan dan mengelola kegiatan keagamaan masyarakat yang lebih luas. Regenerasi kepemimpinan berjalan secara kolektif oleh para anak dan menantu pendiri, yang menunjukkan kesinambungan nilai dan semangat pesantren.

3. Pesantren ini berperan penting dalam membina karakter santri serta memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, pembinaan moral, dan kegiatan sosial-keagamaan. Melalui pengajaran ilmu Nahwu Shorof, Fiqih, dan kegiatan dakwah seperti muhadharah, pesantren turut membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak. Tidak hanya menjadi pusat belajar, pesantren juga menjadi tempat masyarakat berkonsultasi masalah keagamaan, menyelenggarakan kegiatan keislaman, serta menjadi penggerak gotong royong dan kegiatan sosial lain. Peran pesantren sebagai pusat spiritual dan sosial ini tetap terjaga hingga kini, menjadikannya institusi yang relevan di tengah dinamika masyarakat modern.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dalam penulisan sumber yang dikaji maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar dapat melakukan perbaikan di masa mendatang, sehingga karya ini dapat menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi berbagai kalangan.

Berikut beberapa saran yang penulis berikan setelah melakukan pembahasan mengenai Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Husna Waziyadah Kabupaten Tangerang 1950-2023 sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia, khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Banten, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan Islam. Dukungan yang diberikan bisa berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan moral guna meningkatkan kualitas keilmuan di lingkungan pesantren.
2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten diharapkan lebih memperkuat kepedulian terhadap pondok pesantren yang ada di Banten. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan menyediakan lebih banyak buku atau referensi terkait Sejarah dan

Kebudayaan Islam, sistem pendidikan Islam, serta sejarah pondok pesantren. Hal ini akan mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mendukung studi dan penelitian mereka.

3. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam disarankan untuk menjadikan penelitian tentang Pondok Pesantren Al Husna Waziyadah sebagai referensi, mengingat belum banyak kajian yang secara rinci membahas biografi pendirinya, K.H. Suhaimi bin H. Sarim, serta peran kepemimpinannya. Dalam ranah pendidikan Islam, sebagai ulama setempat yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan agama di Banten dan kehidupan sosial masyarakat Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, penelitiannya sangat penting untuk memperkaya wawasan sejarah Islam lokal. Selain itu, Jurusan Sejarah Peradaban Islam diharapkan dapat lebih menanamkan rasa kepedulian dan minat terhadap pondok pesantren dalam rangka menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan.